

## **Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Kota Binjai**

Putri Zahara Nst<sup>1</sup>, Hemawati<sup>2</sup>, Rabitah Hanum Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai, Sumatera Utara  
[putrizaharanasution@gmail.com](mailto:putrizaharanasution@gmail.com)

### **Abstract**

Intelligence is a person's ability to recognize, understand, manage and express emotions well. Dhuha prayer, as a sunnah prayer performed in the morning, has been proven to have a positive impact on students' emotional intelligence. Through Duha prayer, students are taught to increase self-awareness, control negative emotions, and increase empathy towards others. The research methodology is quantitative research. In this research, the population is all class VIII students of SMP IT Al-Kaffah Binjai for the 2023/2024 academic year, in this case there are two classes, namely VIII-A and VIII-B. The total number of class VIII students is 32 people. Sampling for this research used the total sampling technique. In accordance with the number of students in class VIII, namely 32 people, the sample in this study will be 32 students. The results of the discussion are that there is an influence between Duha prayer on students' emotional intelligence with a coefficient value (R Square) = 0.752 indicating that the influence of Duha prayer on students' emotional intelligence is 0.752 or 75.2%, in the range of 0.60-0.799. and is in the strong category.

**Keywords:** Dhuha Prayer, Emotional Intelligence

### **Abstrak**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik. Shalat dhuha, sebagai ibadah sunnah yang dilakukan di waktu pagi, telah terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kecerdasan emosional siswa. Masalah kecerdasan emosional siswa seperti rendahnya rasa empati atau kepedulian terhadap teman, bullying, sikap tempramental dan lain nya. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui apakah ada pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan sosial siswa. Metodologi penelitiannya ialah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, sampelnya ialah sesuai dengan jumlah siswa kelas VIII yakni 32 siswa karena menggunakan teknik total sampling. Hasil Pembahasannya ialah Terdapat Pengaruh antara Shalat dhuha terhadap Kecerdasan emosional Siswa dengan nilai koefisien (R Square) = 0,752 menunjukkan bahwa pengaruh Shalat dhuha terhadap Kecerdasan emosional Siswa adalah 0,752 atau 75,2 %, berada pada rentang 0,60-0.799, dan berada pada kategori baik.

**Kata Kunci:** Shalat Dhuha, Kecerdasan Emosional

Copyright (c) 2024 Putri Zahara Nst, Hemawati, Rabitah Hanum Hasibuan

✉ Corresponding author: Putri Zahara Nst

Email Address: [putrizaharanasution@gmail.com](mailto:putrizaharanasution@gmail.com) (Jl. Ir. H. Juanda No. 5, Kota Binjai, Sumatera)

Received 12 August 2024, Accepted 19 August 2024, Published 26 August 2024

## **PENDAHULUAN**

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kesuksesan personal dan profesional, membantu seseorang beradaptasi dengan tantangan kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dan membangun hubungan yang lebih bermakna. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres, kecemasan, dan tekanan akademik. Mereka juga lebih mampu mengatasi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sekolah. Kecerdasan emosional membantu siswa untuk memahami dan berinteraksi dengan baik dengan teman sekelas, guru, dan staf sekolah. Ini mempromosikan hubungan yang sehat dan positif di lingkungan pendidikan (Bunaya et al., 2020). Dengan demikian, pengelolaan kecerdasan emosional seorang siswa sangat dibutuhkan pada era digital yang sangat memudahkan individu untuk saling berinteraksi dengan siapa pun tanpa jarak.

Shalat Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu pagi hingga menjelang siang, yang memiliki banyak manfaat baik secara spiritual maupun psikologis. Dalam konteks pendidikan, praktik Shalat Dhuha dapat berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional sendiri merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Dengan melaksanakan Shalat Dhuha, siswa diajarkan untuk lebih peka terhadap perasaan mereka dan orang di sekitar, yang merupakan komponen penting dalam kecerdasan emosional. (Gamedia Blog, 2023).

Melalui Shalat Dhuha, siswa tidak hanya berinteraksi dengan Tuhan, tetapi juga berlatih untuk fokus dan konsentrasi. Proses ini dapat membantu mereka dalam mengelola stres dan meningkatkan ketenangan batin, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial. Ketika siswa merasa lebih tenang dan terfokus, mereka cenderung lebih mampu untuk menghadapi tantangan emosional yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, Shalat Dhuha dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. (Romadon, 2020).

Selain itu, Shalat Dhuha juga dapat memperkuat rasa disiplin dan tanggung jawab siswa. Dengan menjadwalkan waktu untuk beribadah, siswa belajar untuk menghargai waktu dan mengatur prioritas dalam hidup mereka. Disiplin yang terbentuk melalui praktik ibadah ini dapat berkontribusi pada pengembangan karakter yang positif, yang merupakan bagian integral dari kecerdasan emosional (Sundari, 2019). Ketika siswa memiliki karakter yang kuat dan mampu mengelola emosi mereka dengan baik, mereka akan lebih siap untuk menghadapi berbagai situasi sosial dan akademik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif. (Wahyono, 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di beberapa sekolah khususnya SMP IT Al Kaffah Kota Binjai, sisi kecerdasan emosional siswa belum terkelola dengan baik, sehingga peneliti menemukan gejala-gejala seperti masih banyak siswa yang kurang empati terhadap siswa yang lain, contohnya masih banyak kejadian *bullying*, dan siswa yang melihat terkesan itu adalah hal yang biasa dan tidak perlu di cegah atau di bela. Kurangnya inisiatif dari siswa itu sendiri untuk menjenguk temannya yang sedang sakit, karena biasanya hanya dari guru saja yang mengeluarkan ide. Siswa banyak yang mudah tersinggung apabila mendapat nasihat dari guru maupun dari temannya sendiri. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mulai menjaga jarak dengan yang lainnya setelah di nasehati atau di berikan saran. Beberapa siswa suka tempramental ketika di ganggu temannya, padahal terkadang temannya hanya bergurau saja. Masih banyak kejadian siswa mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh siswa lain karena berbagai alasan.

Indikasi tersebut tentunya bertolak belakang dengan visi misi sekolah yang mengedepankan karakter islami sesuai dengan konsep islam terpadu. Padahal pengaruh pengamalan agama dengan baik pada era digital dalam penggunaan teknologi informasi yang tanpa batasan dapat membantu individu dalam mengembangkan keseimbangan dalam penggunaan teknologi. Pengamalan agama yang kuat dapat memberikan pedoman etika dan moral, serta dukungan sosial dari komunitas keagamaan, yang

dapat membantu individu dalam menghadapi dampak negatif penggunaan teknologi, seperti isolasi sosial, degradasi moral, dan kecanduan internet (Anwar, 2023).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian tahun 2019 yang dilakukan oleh Astri Sundari yang berjudul “Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosi Remaja: Kajian Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII SMP”. Penelitian Bhakti Remaja Kelas VIII Kecerdasan Emosional dikatakan sangat baik. Sedangkan pada penelitian pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional remaja diperoleh R-squared sebesar 0,588 yang berarti 58,8% shalat dhuha berpengaruh terhadap kecerdasan emosional remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa. Sholat Dhuha merupakan salah satu salat sunnah yang dilakukan pada pagi hari setelah matahari terbit. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola emosi, mengenali emosi diri sendiri, dan memahami emosi orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan kajian komprehensif mengenai dampak shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian: “Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Era Digital di SMP IT Al-Kaffa Kota Binjai”.

## **METODE**

Metodologi penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka atau statistik. Metode ini bertujuan untuk mengukur variabel-variabel tertentu, mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta membuat generalisasi mengenai populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif sering kali menggunakan instrumen-instrumen seperti kuesioner, tes, dan pengukuran fisik untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik. (Sugiyono, 2019) Dalam metodologi penelitian kuantitatif, peneliti sering kali menggunakan desain penelitian dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Analisis data dalam penelitian kuantitatif umumnya dilakukan dengan menggunakan teknik statistik seperti regresi sederhana. Hasil analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, membuat kesimpulan, dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Dengan demikian, metodologi penelitian kuantitatif memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Binjai tahun pelajaran 2023/2024, dalam hal ini terdapat dua kelas yakni VIII-A dan VIII-B. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII ialah 32 orang. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik sampel *total sampling*. sesuai dengan jumlah siswa kelas VIII yakni 32 orang, maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disusun berdasarkan instrumen penelitian dan dokumentasi, Teknik pengelolaan data memakai *editing, coding, tabulating, scoring*. Uji prasarat analisis memakai uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data memakai uji normalitas, linearitas,

dan uji analisis korelasi. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan analisis pendekatan *one sample kolmogorov smirnov* dengan memakai SPSS 25. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.(Priyatno, 2014)

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Deviation From linearity* menggunakan SPSS 25 atau membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Jika nilai Deviation from Linearity Sig > 0,05 maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y
2. Jika nilai Deviation from Linearity Sig < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.(Priyatno, 2014)

Uji hipotesis dilakukan dengan memakai analisis regresi sederhana. Pengujian ini bertujuan meninterpretasi bagaimana hubungan antara variabel bebas dan terikat(Sugiyono, 2019). Bagaimana tingkat hubungan antar variabel tersebut sehingga akan menghasilkan data yang dapat dipahami sebagai hasil yang valid. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y = nilai prediksi dependen

a = Intercept atau konstanta, yaitu nilai Y jika X=0

B = Koefisien regresi atau slope, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X.

## HASIL DAN DISKUSI

Untuk melihat seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yakni variabel X dan variabel Y, maka akan dilakukan uji analisis antar kedua variabel.

### *Uji Normalitas*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini dilakukan Uji normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dan SPSS 25. Untuk mengetahui apakah data dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikan kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		t32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.92645114
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.096
	Negative	-.156

Test Statistic	.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Uji normalitas data adalah langkah awal untuk menganalisis data secara spesifik. Tujuan dari penggunaan uji ini adalah untuk mengetahui apakah data-data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, Berdasarkan tabel I diatas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel X (Shalat Dhuha) dan Y (Kecerdasan Emosional Siswa) sebesar 0,11. Karena nilai  $p > 0,05$  dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan diatas bahwa karena nilai  $p$  lebih besar dari 0,05 maka data penelitian ini menunjukkan hasil yakni distribusi normal.

**Uji Linearitas**

Tabel berikut menunjukkan hasil uji linearitas menggunakan SPSS 25 antara X (Shalat Dhuha) dan Y (Kecerdasan Emosional Siswa).

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Shalat Dhuha	Between Groups	(Combined)	5246.170	29	180.902	3.039	.016
		Linearity	4569.355	1	4569.355	76.753	<.001
		Deviation from Linearity	676.815	28	24.172	.406	.979
	Within Groups	833.467	14	59.533	Within Groups		
Total		6079.636	32				

Pada tabel II diatas Tes linearitas dapat dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa dua variabel memiliki hubungan linear. Tes ini digunakan sebagai persyaratan untuk analisis korelasi atau regresi linear. Tingkat signifikansinya adalah 0,976, dan nilai probabilitasnya adalah 0,05 menurut ANOVA. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data menunjukkan adanya hubungan linear antara X (Shalat Dhuha) dan Y (Kecerdasan Emosional Siswa). Secara signifikan antara X (Shalat Dhuha) dan Y (Kecerdasan Emosional Siswa).

**Uji Hipotesis**

Selanjutnya, data diolah, dianalisis, dan disimpulkan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Untuk menentukan apakah pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Binjai dapat diterima atau tidak, regresi linear sederhana ini digunakan. Hipotesis dapat diterima jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4569.355	1	4569.355	127.071	<,001b
	Residual	1510.281	30	35.959		
	Total	6079.636	31			
a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional						
b. Predictors: (Constant), Shalat Dhuha						

Tabel III menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 ( $p < 0,005$ ). Jadi, hipotesis bahwa ada tingkat pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Binjai diterima. Tabel berikut menunjukkan besarnya pengaruh variabel pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Binjai:

Tabel 4. pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Binjai

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 <sup>a</sup>	.752	.746	5.997
a. Predictors: (Constant), Shalat Dhuha				

Dari tabel IV diatas menjelaskan bahwa ada pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Binjai adalah sebesar 0.752, dengan demikian variabel shalat dhuha memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Binjai sebesar 0,752 atau 75,2 %.

Tabel 5. Interpretasi Analisi Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	2
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Dari tabel V diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien (R Square) = artinya besar adanya pengaruh shalat dhuha sebesar 0.752 atau 75,2 %. Kemudian kontribusi shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Binjai sebesar 75,2% termasuk kedalam kategori kuat.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Diantara salah satu tolak ukur keberhasilannya yang diperoleh siswa. Khususnya bagaimana siswa mampu dan memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai pentingnya pelaksanaan shalat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dengan adanya temuan yang signifikan, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dan orang tua untuk mendorong siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.

Kecerdasan emosional siswa merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan baik. Kecerdasan emosional ini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan emosi, mengatur diri sendiri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosional siswa juga mencakup kemampuan untuk mengatasi stres, mengelola konflik, dan berempati terhadap orang lain. Pentingnya kecerdasan emosional siswa terletak pada kemampuannya untuk mempengaruhi kualitas hubungan sosial dan prestasi akademik mereka. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya, guru, dan orang tua. Mereka juga mampu mengatasi tekanan dan stres dengan lebih baik, sehingga dapat fokus pada pembelajaran dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, perlu adanya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pendidikan. Pendidikan agama Islam dalam keluarga menanamkan dan memberikan pemahaman agama seorang anak. (Hemawati, Sari Wahyuni, 2024) Guru dapat membantu siswa mengenali dan memahami emosi mereka melalui kegiatan refleksi, diskusi kelompok, dan latihan praktis dan pelaksanaan ibadah. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi dan mengungkapkan emosi mereka tanpa takut dihakimi atau diejek. Dengan demikian, siswa dapat belajar mengelola emosi mereka dengan baik dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan orang lain.

Shalat dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu pagi setelah terbitnya matahari. Ibadah ini memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan kecerdasan emosional seseorang. Shalat dhuha dapat membantu siswa dalam mengelola emosi mereka dengan lebih baik. (Ubaid Ibnu Abdillah, 2018) Ketika seseorang melaksanakan shalat dhuha, mereka akan merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hati. Hal ini dapat membantu siswa mengatasi stres dan tekanan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, shalat dhuha dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa, seperti kemampuan mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri (Zezen Zainal Alim, 2008)

Selain itu, shalat dhuha juga dapat membantu siswa dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama. (Muhsini, 2014) Ketika seseorang melaksanakan shalat dhuha secara rutin, mereka akan merasakan kebersamaan dan persaudaraan dengan orang lain yang juga melaksanakan ibadah tersebut. Hal ini dapat membantu siswa dalam membangun hubungan yang positif dengan teman-teman sekelas dan lingkungan sekitar mereka. Dengan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, siswa akan lebih mampu berempati dan memahami perasaan orang lain, yang merupakan salah satu aspek penting dari kecerdasan emosional.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara shalat dhuha sebesar dan kecerdasan emosional siswa. Kemudian kontribusi shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa. Setelah dilakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswa dengan membiasakan shalat dhuha,

Kondisi siswa menjadi baik dalam hal akhlak dan pengendalian emosi. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah dengan mengimplementasikan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari mereka. Shalat dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu pagi setelah terbitnya matahari. Melalui pelaksanaan shalat dhuha, siswa dapat mengalami peningkatan kecerdasan emosional karena adanya keterkaitan antara ibadah dengan kehidupan sehari-hari. (Hakim, Istiazah Ulina, 2023)

Selain itu, shalat dhuha juga dapat membantu siswa dalam mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Dalam shalat dhuha, siswa diajarkan untuk fokus pada ibadah dan mengendalikan pikiran serta emosi mereka. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengatasi stres, kecemasan, dan tekanan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, shalat dhuha juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap sabar, rasa syukur, dan empati terhadap orang lain. Dalam shalat dhuha, siswa diajarkan untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan juga untuk mendoakan kebaikan bagi orang lain. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional mereka dengan lebih baik, karena mereka akan lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Dengan demikian, implementasi shalat dhuha dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa

## **KESIMPULAN**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik. Shalat dhuha, sebagai ibadah sunnah yang dilakukan di waktu pagi, telah terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kecerdasan emosional siswa. Melalui shalat dhuha, siswa diajarkan untuk meningkatkan kesadaran diri, mengendalikan emosi negatif, serta meningkatkan empati terhadap orang lain. Dengan melakukan shalat dhuha secara konsisten, siswa dapat memperkuat koneksi spiritualnya dan merasa lebih tenang serta damai dalam menghadapi berbagai situasi yang menuntut kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dengan memperkuat nilai-nilai spiritual melalui ibadah ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya secara optimal dan menjadi individu yang lebih seimbang secara emosional.

## **REFERENSI**

- Anwar, I. C. (2023). Pengaruh pengamalan agama dengan baik pada penggunaan teknologi informasi yang tanpa batasan dapat membantu individu dalam mengembangkan keseimbangan dalam penggunaan teknologi. Pengamalan agama yang kuat dapat memberikan pedoman etika dan moral, serta du. [https://Tirto.Id/Dampak-Positif-Dan-Negatif-Teknologi-Tik-Bagi-Kehidupan-Manusia-GaTD#google\\_vignette](https://Tirto.Id/Dampak-Positif-Dan-Negatif-Teknologi-Tik-Bagi-Kehidupan-Manusia-GaTD#google_vignette).
- Bunaya, A., Sholeh, M., & Farhan, Moh. (2020). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap



- Peningkatan Kecerdasan Emosional. 553–561.
- Gramedia Blog. (2023). Ketahui Waktu Sholat Dhuha, Bacaan Niat, dan Tata Caranya. <https://www.gramedia.com/best-seller/waktu-sholat-dhuha/>.
- Hakim. Istiazah Ulima. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat. UIN Raden Intan.
- Hemawati. Sari Wahyuni. (2024). “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pemahaman Agama Siswa Di Mts Al Washliyah Medan” . JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran , 4(1), 120134.
- Muhsini, M. (2014). Amalkan Tahajud & Dhuha Pasti Hidupmu Sukses, Kaya & Bahagia. Lafal.
- Priyatno, D. (2014). SPSS Pengelolaan Data Terpraktis (I). ANDI.
- Romadon, R. A. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Melalui Kebiasaan Sholat Dhuha Di Smk Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan (Vol. 2, Issue 1). Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.
- Sundari, A. (2019). Pengaruh Shalat Duha terhadap kecerdasan emosional remaja: Studi deskriptif siswa kelas VIII SMP Karya Bhakti.
- Ubaid Ibnu Abdillah. (2018). Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Dan Shalat Dhuha. Pustaka Media.
- Wahyono, N. (2019). Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6(2), 1–15.
- Zezen Zainal Alim. (2008). The Power Of Shalat Dhuha. Qultum Media.